
Peran Kepemimpinan Pendidikan dalam Mengembangkan Keterampilan Kewirausahaan pada Siswa

Salsabila Raudhatuz Zahro

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Jawa Timur

Email : salsabilaraudhatuzzahro@gmail.com

Abstract: *The role of educational leadership is very important in developing entrepreneurial skills in students, especially in the era of globalization that requires graduates to have independent and innovative abilities. Educational leadership acts as a catalyst in creating a conducive learning environment, facilitating an entrepreneurship-based curriculum, and integrating entrepreneurship programs into the learning process. This study aims to explore the role of educational leadership in developing entrepreneurial skills in students. Educational leadership has an important role in shaping students' character and skills, including entrepreneurial skills. The research method used is a literature study to collect data and information relevant to the research topic. The results of the study indicate that effective educational leadership can provide encouragement and motivation to students to develop their entrepreneurial skills. The implication of this study is the need for an active role of educational leadership in creating a learning environment that supports the development of entrepreneurial skills in students.*

Keywords: *role, educational leadership, entrepreneurship*

Abstrak: Peran kepemimpinan pendidikan sangat penting dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan pada siswa, terutama di era globalisasi yang menuntut lulusan untuk memiliki kemampuan mandiri dan inovatif. Kepemimpinan pendidikan berperan sebagai katalisator dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memfasilitasi kurikulum berbasis kewirausahaan, dan mengintegrasikan program-program kewirausahaan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran kepemimpinan pendidikan dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan pada siswa. Kepemimpinan pendidikan memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter dan keterampilan siswa, termasuk keterampilan kewirausahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur untuk mengumpulkan data dan informasi yang relevan dengan topik penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan pendidikan yang efektif dapat memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan mereka. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya peran aktif dari kepemimpinan pendidikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan keterampilan kewirausahaan pada siswa.

Kata Kunci: peran, kepemimpinan pendidikan, kewirausahaan,

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, dunia kerja dan kehidupan masyarakat mengalami perubahan yang signifikan. Keterampilan kewirausahaan menjadi salah satu kompetensi yang semakin penting dalam menghadapi tantangan ekonomi modern. Dalam konteks pendidikan, keterampilan kewirausahaan tidak hanya berfokus pada penciptaan bisnis baru, tetapi juga mencakup pengembangan mentalitas, kreativitas, inovasi, dan kemampuan problem solving yang kritis. Selain itu, dengan meningkatnya angka pengangguran di berbagai negara terutama di kalangan lulusan perguruan tinggi, keterampilan kewirausahaan dianggap sebagai solusi yang potensial untuk menciptakan lapangan kerja baru (Hasbi & Mahmudah, 2020). Siswa yang dibekali dengan keterampilan kewirausahaan lebih siap untuk membangun bisnis sendiri atau mengembangkan usaha di berbagai sektor. Keterampilan ini juga relevan untuk mereka yang bekerja di perusahaan, karena sikap proaktif dan inovatif sangat dibutuhkan

dalam dunia bisnis modern.

Pemerintah dan lembaga pendidikan semakin menyadari pentingnya memasukkan pendidikan kewirausahaan ke dalam kurikulum. Dengan mempromosikan keterampilan kewirausahaan, pendidikan tidak hanya mempersiapkan siswa untuk menjadi pekerja tetapi juga sebagai pencipta lapangan pekerjaan, pemimpin, dan inovator yang mampu berkontribusi secara signifikan terhadap pembangunan ekonomi dan sosial (Lastariwati, 2013). Namun, dalam penerapan pendidikan kewirausahaan di suatu lembaga masih terdapat beberapa kendala dan tantangan. Salah satu tantangan utama dalam integrasi kewirausahaan ke dalam kurikulum adalah keterbatasan sumber daya dan infrastruktur (Aucha, 2021). Banyak sekolah terutama di daerah terpencil atau dengan anggaran terbatas tidak memiliki akses ke materi, fasilitas, atau pelatihan yang diperlukan untuk mengajarkan kewirausahaan secara efektif. Pendidikan kewirausahaan membutuhkan pendekatan yang lebih praktis dan interaktif dan seringkali memerlukan dukungan teknologi, kolaborasi dengan dunia industri, serta akses untuk menemukan mentor dan ahli.

Selain itu, banyak guru yang belum dibekali dengan keterampilan khusus dalam mengajarkan kewirausahaan. Guru yang pada umumnya memiliki latar belakang akademik tradisional sering merasa kurang siap untuk mengajarkan materi ini. Mungkin mereka kekurangan pelatihan tentang cara mengembangkan dan menilai keterampilan kewirausahaan yang seringkali lebih menekankan pada proses berpikir kreatif dan inovatif. Hal ini menimbulkan tantangan dalam memastikan bahwa guru memiliki kompetensi dan kepercayaan diri yang cukup untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan berbasis kewirausahaan.

Selain itu tantangan juga datang dari persepsi masyarakat terhadap pendidikan kewirausahaan. Banyak yang masih melihat kewirausahaan sebagai sesuatu yang hanya relevan bagi mereka yang ingin memulai bisnis, bukan sebagai keterampilan yang penting untuk semua siswa terlepas dari jalur karier yang mereka pilih. Hal ini menyebabkan kurangnya dukungan dari orang tua atau komunitas serta pemahaman yang sempit tentang pentingnya pendidikan kewirausahaan dalam membangun generasi yang kreatif, adaptif, dan mandiri.

Oleh karena itu, meskipun integrasi kewirausahaan dalam kurikulum pendidikan menawarkan potensi besar dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan ekonomi dan sosial masa depan, namun tantangan dalam pelaksanaannya perlu diatasi dengan pendekatan yang menyeluruh. Diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, sekolah, guru, dan masyarakat untuk memastikan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat diterapkan secara efektif dan memberikan manfaat jangka panjang bagi siswa.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur (*library research*) yang bertujuan untuk menganalisis teori dan temuan terkait peran kepemimpinan pendidikan dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan pada siswa. Sumber data yang digunakan terdiri dari literatur primer, seperti buku, artikel jurnal, dan karya ilmiah yang membahas kepemimpinan berbasis kewirausahaan, peran kewirausahaan dalam pendidikan, dan tantangan dalam mengintegrasikan kewirausahaan dalam kurikulum pendidikan, serta literatur sekunder berupa laporan penelitian dan dokumen kebijakan pendidikan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur dari berbagai sumber elektronik dan perpustakaan, dengan kriteria inklusi berupa karya ilmiah yang diterbitkan dalam 10 tahun terakhir dan relevan dengan topik penelitian.

3. HASIL

Kepemimpinan pendidikan adalah kemampuan dalam mendorong pelaksanaan kegiatan pendidikan, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan cara yang efektif dan efisien (Sana & Effane, 2023). Kepemimpinan Pendidikan memiliki peran penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mendukung perkembangan siswa. Pemimpin pendidikan, seperti kepala sekolah atau pengawas, bertugas untuk mengarahkan visi, misi, dan tujuan pendidikan di sekolah atau institusi mereka. Mereka tidak hanya mengelola guru dan staf, tetapi juga memastikan kurikulum, metode pengajaran, dan fasilitas yang mendukung proses belajar yang optimal. Kepemimpinan pendidikan juga berperan dalam membangun budaya positif yang mendorong inovasi, kolaborasi, dan rasa aman bagi seluruh komunitas sekolah. Dengan demikian, pemimpin pendidikan yang baik mampu meningkatkan motivasi guru, melibatkan siswa secara aktif, dan mencapai hasil belajar yang lebih baik, demi memperispakan generasi muda yang berdaya saing dan siap menghadapi masa depan.

Peran kepemimpinan pendidikan dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan pada siswa sangat penting, terutama di era yang semakin menuntut keterampilan praktis dan kemandirian dalam dunia kerja. Kepemimpinan pendidikan memiliki tanggung jawab untuk membangun budaya kewirausahaan di sekolah, memberikan inspirasi, dan menciptakan lingkungan yang mendukung kreativitas serta inovasi siswa. Berikut ini beberapa peran utama kepemimpinan pendidikan dalam pengembangan keterampilan kewirausahaan siswa:

1. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung

Lingkungan belajar yang kondusif memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa (Ariani et al., 2024). Kepemimpinan pendidikan berperan dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif bagi pengembangan kewirausahaan. Hal ini mencakup menyediakan fasilitas dan sumber daya yang mendukung, seperti laboratorium bisnis, simulasi usaha, dan akses ke mentor dari dunia bisnis. Lingkungan yang kondusif memungkinkan siswa untuk mengembangkan ide-ide bisnis dan memahami konsep kewirausahaan secara lebih mendalam.

2. Mengintegrasikan keterampilan kewirausahaan dalam kurikulum

Kepala sekolah dan pimpinan pendidikan memiliki peran dalam memastikan bahwa keterampilan kewirausahaan diintegrasikan ke dalam kurikulum. Melalui pembelajaran yang terstruktur dan kontekstual, siswa dapat belajar tentang manajemen bisnis, perencanaan keuangan, pemasaran, dan kemampuan berpikir kreatif. Kurikulum yang berfokus pada kewirausahaan membantu siswa untuk berpikir inovatif dan proaktif dalam memecahkan masalah (Irwanto gani, Achmad hufad, oong komar, 2024).

3. Menjadi teladan dan inspirator bagi siswa

Pemimpin pendidikan yang sukses dapat menjadi role model yang menginspirasi siswa untuk berani mencoba hal-hal baru dan tidak takut gagal. Teladan ini penting agar siswa dapat memahami pentingnya etos kerja yang kuat, keberanian mengambil resiko, dan semangat inovatif dalam menjalankan ide-ide mereka (Zulkarnain, 2019). Pemimpin yang ispiratif akan membentuk mentalitas wirausaha di kalangan siswa.

4. Mendorong kolaborasi dengan dunia usaha

Kepemimpinan pendidikan juga berperan dalam menjalin kemitraan dengan pelaku usaha di masyarakat. Kolaborasi dengan pelaku bisnis atau industri memungkinkan siswa untuk mendapatkan wawasan langsung tentang dunia kerja dan kewirausahaan. Program magang atau kujungan industri, dapat memberikan pengalaman praktis bagi siswa dan memperluas jaringan mereka di dunia usaha.

Kewirausahaan dalam pendidikan merupakan konsep yang semakin berkembang di era globalisasi dan perubahan ekonomi yang dinamis. Pendidikan tidak lagi hanya berfokus pada penanaman pengetahuan teoritis, tetapi juga mengembangkan kemampuan praktis yang relevan dengan dunia nyata termasuk kemampuan berwirausaha. Kewirausahaan dianggap sebagai salah satu keterampilan penting yang diperlukan untuk menciptakan individu yang mandiri, inovatif, dan adaptif terhadap perubahan. Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk membentuk sikap kewirausahaan dalam diri peserta didik dan mendorong mereka

mengembangkan potensi diri untuk menghadapi masa depan. Pendidikan kewirausahaan bertujuan mencetak lulusan yang mampu “mengubah kotoran menjadi emas”. Nilai dan norma dalam setiap pelajaran sebaiknya dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga pendidikan kewirausahaan tidak hanya sampai pada aspek kognitif, tetapi juga mendorong internalisasi dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat (Widayati, 2019).

Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki sikap, pengetahuan, dan kemampuan untuk menjadi seorang wirausahawan (Siregar et al., 2023). Pendidikan ini bisa diterapkan sebagai bagian dari kegiatan belajar di sekolah. Untuk menjalankannya, diperlukan kerja sama antara kepala sekolah, guru, konselor, dan siswa, agar semuanya bisa belajar dan berkembang bersama dalam komunitas sekolah. Dalam hal ini, program pendidikan kewirausahaan di sekolah dapat diinternalisasikan melalui berbagai aspek, yaitu (Isrososiawan, 2013) :

1. Pendidikan kewirausahaan terintegrasi dalam seluruh mata pelajaran

Pendidikan kewirausahaan yang terintegrasi dalam pembelajaran bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai kewirausahaan kepada siswa. Hal ini dilakukan dengan memasukkan nilai-nilai seperti kemandirian, kreativitas, keberanian mengambil risiko, kepemimpinan, semangat untuk bertindak, dan kerja keras ke dalam proses belajar (Sidik, 2022). Melalui pembelajaran ini, siswa tidak hanya belajar tentang teori dan akademik, tetapi juga diarahkan untuk mengembangkan karakter sebagai seorang wirausaha. Nilai-nilai tersebut ditanamkan secara perlahan melalui materi pelajaran, cara mengajar yang digunakan guru, dan cara menilai siswa, sesuai dengan kebutuhan setiap mata pelajaran.

Penerapan pendidikan kewirausahaan di sekolah dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pada tahap perencanaan, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) diadaptasi dengan menambahkan kolom atau elemen yang memuat nilai-nilai kewirausahaan. Proses ini dirancang agar siswa mengenal, menilai, dan menginternalisasi nilai-nilai kewirausahaan melalui tahapan berpikir, bersikap, dan bertindak. Prinsip utama dari pendidikan kewirausahaan adalah memastikan peserta didik memahami nilai-nilai ini dan bertanggung jawab atas keputusan yang mereka ambil. Hal ini dilakukan melalui proses refleksi atas pilihan, penilaian, dan keyakinan, sehingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuan kewirausahaan secara menyeluruh.

2. Pendidikan kewirausahaan yang terpadu dalam kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah aktivitas tambahan di luar pelajaran utama di sekolah yang bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan, bakat, dan minat mereka. Kegiatan ini dirancang khusus oleh guru atau tenaga Pendidikan yang berpengalaman

di sekolah. Visi kegiatan ini adalah membantu siswa menggali dan mengembangkan potensi mereka, serta mendorong mereka menjadi mandiri dan bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, serta masyarakat. Misinya meliputi: menyediakan berbagai kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka; serta menyelenggarakan kegiatan yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan diri dengan bebas, baik secara individu maupun kelompok (Widayati, 2019).

3. Perubahan pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan dari teori ke praktik

Pembelajaran kewirausahaan di sekolah bertujuan untuk mengembangkan tiga kemampuan utama, yaitu membangun karakter wirausaha, memahami konsep kewirausahaan, dan melatih keterampilan berwirausaha. Salah satu cara untuk melatih sikap dan perilaku wirausaha adalah dengan membuat kegiatan nyata, seperti mendirikan kantin kejujuran. Dalam kegiatan ini, siswa belajar berbisnis secara sederhana sambil menerapkan nilai kejujuran dan kemandirian. Contoh lain bisa berupa kegiatan bazar atau proyek usaha kecil yang dikelola siswa.

Pengembangan kewirausahaan dalam dunia pendidikan di Indonesia telah didukung oleh berbagai kebijakan yang bertujuan untuk membentuk karakter dan keterampilan kewirausahaan pada peserta didik. Saat ini, kebijakan pemerintah semakin mendukung pengembangan budaya kewirausahaan yang terus diperkuat dan dikembangkan. Pemerintah telah meluncurkan berbagai program kewirausahaan yang disalurkan melalui kementerian, BUMN, dan lembaga terkait lainnya. Melalui upaya ini, termasuk di sektor pendidikan dari tingkat dasar, menengah, hingga perguruan tinggi, pemerintah mendorong agar semangat dan budaya kewirausahaan menjadi bagian integral dalam kehidupan siswa. Diharapkan juga agar kewirausahaan menjadi bagian dari etos kerja dan membentuk karakter wirausaha yang mandiri serta kreatif di kalangan generasi muda (Pangesti, 2018).

Penekanan pada kewirausahaan dalam dunia pendidikan bertujuan untuk menanamkan kemampuan berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, dan keterampilan praktis dalam diri siswa. Program ini tidak hanya sekadar membekali siswa dengan keterampilan teknis, tetapi juga mendorong sikap proaktif dan inovatif sebagai nilai dasar kewirausahaan. Dengan dukungan dari berbagai pihak, pendidikan kewirausahaan ini diharapkan mampu melahirkan generasi wirausaha yang tidak hanya siap menghadapi persaingan global, tetapi juga mampu memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

4. KESIMPULAN

Kepemimpinan pendidikan berperan krusial dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan pada siswa dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan inspiratif. Pemimpin pendidikan seperti kepala sekolah dan guru bertanggung jawab untuk merancang program dan strategi pembelajaran yang mendorong siswa berpikir kreatif, berani mengambil risiko, dan mandiri. Dengan kepemimpinan yang visioner dan inovatif, sekolah dapat mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan dalam setiap aspek pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep kewirausahaan secara teoritis tetapi juga memiliki keterampilan praktis yang relevan. Pemimpin pendidikan yang efektif akan terus memotivasi, membimbing, dan memberikan peluang bagi siswa untuk berlatih dan mengasah keterampilan kewirausahaan mereka serta mempersiapkan mereka menjadi individu yang siap berinovasi dan berdaya saing di masa depan.

Selain itu, kepemimpinan pendidikan berperan dalam menginspirasi dan membimbing siswa untuk mengenali dan mengembangkan potensi diri. Melalui bimbingan, teladan, dan dorongan pemimpin pendidikan dapat membantu siswa membangun kepercayaan diri dan sikap positif terhadap tantangan. Dengan memberikan ruang untuk praktek langsung, seperti proyek kewirausahaan atau simulasi bisnis, siswa mendapatkan pengalaman nyata yang membantu mereka memahami konsep kewirausahaan secara lebih mendalam. Pada akhirnya, kepemimpinan pendidikan yang mendukung keterampilan kewirausahaan berkontribusi pada lahirnya lulusan yang tidak hanya siap untuk menghadapi dunia kerja tetapi juga mampu menciptakan peluang dan solusi untuk tantangan yang dihadapi di masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Ariani, W., Lestari, W., Guru, K., Madinatussalam, Y. P., Kepemimpinan, S., & Siswa, P. (2024). PERAN KEPEMIMPINAN GURU DALAM. *Journal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 8928–8932. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/30655/20897>
- Aucha, U. (2021). *Peran Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Tinggi* : 1–5.
- Burhanuddin, B. (2019). Kepemimpinan Pendidikan Islam. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 11(1), 9-13.
- Hasbi, R. P. A. C., & Mahmudah, F. N. (2020). Pengembangan Kurikulum Sekolah Berbasis Kewirausahaan Di Sma Negeri 1 Temon. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 180–194. <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i2.563>
- Indarti, N., & Rostiani, R. (2018). Peran Guru dalam Mengembangkan Kewirausahaan Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(3).

- Irwanto gani, Achmad hufad, oong komar, jajat s ardiwinata. (2024). Metode Integrasi Nilai-nilai Kewirausahaan Dalam Pembelajaran PAUD untuk Mendukung Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 9(2), 160–169. file:///D:/Semester 5/Kepemimpinan pendidikan islam/34909-Article Text-95211-112146-10-20240731.pdf
- Isrososiawan, S. (2013). Peran Kewirausahaan Dalam Pendidikan. *Society*, 4(1), 26–49. <https://doi.org/10.20414/society.v4i1.329>
- Juhji, J., Wahyudin, W., Muslihah, E., & Suryapermana, N. (2020). Pengertian, ruang lingkup manajemen, dan kepemimpinan pendidikan Islam. *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, 1(2), 111-124.
- Lastariwati, B. (2013). Pentingnya kelas kewirausahaan pada SMK Pariwisata. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(1), 71–80. <https://doi.org/10.21831/jpv.v2i1.1018>
- Pangesti, I. (2018). Kebijakan Dan Penerapan Model Pendidikan Kewirausahaan Untuk Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 5(1), 72–81.
- Rustya, D. (2023). Pengembangan Kewirausahaan Berkelanjutan dalam Pendidikan: Pendekatan Berdasarkan Prinsip-prinsip Ekonomi Islam. *Journal Islamic Banking*, 3(2), 61-75.
- Sana, N. N., & Effane, A. (2023). Peran Kepemimpinan Pendidikan. *Karimah Tauhid*, 2(1), 111–124.
- Sidik, J. (2022). Penerapan Pelaksanaan Kewirausahaan Di SMKN 1 Cijulang. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan*, 1(1), 133–139. <https://doi.org/10.46306/jurinotep.v1i1.13>
- Siregar, P. P., Julmasita, R., Ananda, S., & Nurbaiti, N. (2023). Pentingnya Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 43–50. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v4i1.805>
- Stone, K. (2023). Tinjauan Kewirausahaan Dalam Kepemimpinan, Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kejaksaan Tinggi Jambi. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 12(03), 739-753.
- Suharti, L., & Sirine, H. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(2).
- Sunaryanto, B., & Nurfadrian, M. (2023). Peran Kepemimpinan Pondok Pesantren dalam Pengembangan Minat Kewirausahaan Santri di Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare. *Journal J-MPI: Jurnal Manajemen Pendidikan, Penelitian dan Kajian Keislaman*, 2(2), 49-57.
- Widayati, S. (2019). Peningkatan Kualitas Pendidikan Kewirausahaan Di Sekolah. *Jurnal Waspada FKIP UNDARIS 1*, 3(1), 1–11.
- Yani, M. (2021). Konsep Dasar Karakteristik Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam. *AL-HIKMAH. Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam*. 3(2), 157-169.
- Zulkarnain, D. (2019). Peran Guru Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas X Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Palangka Raya. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(1), 27. <https://doi.org/10.36412/ce.v3i1.905>